

NAMA : ISYAFATUL NUR LAILY

NIM : 11520034

ABSTRAK

Isyafatul Nur Laily. 2015, SKRIPSI. Judul “Pengaruh CAR, Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan NPF terhadap Likuiditas Bank Muamalat”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE,. MSA

Kata Kunci : CAR, Perputaran Kas, NPF, Likuiditas

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dari kegiatan tersebut diperoleh keuntungan yang hendaknya tidak semata-mata untuk mencari keuntungan saja namun lebih diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Bank yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank salah satunya dapat dilihat dari likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan bank membayar hutang jangka pendeknya. tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur dari beberapa rasio antara lain kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan NPF (*Non Performing Finance*). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap likuiditas bank. Dari latar belakang itulah sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan NPF terhadap Likuiditas Bank Muamalat”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Objek penelitian laporan triwulanan periode 2009-2013. Data diperoleh dari situs resmi bank. Analisis data melalui tiga tahap : penghitungan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sigf ($0,777 > 0,05$) variabel CAR artinya tidak berpengaruh signifikan. Sig ($0,991 > 0,05$) variabel Perputaran kas artinya tidak berpengaruh signifikan. Variabel NPF sig ($0,040 < 0,05$) artinya berpengaruh signifikan. Secara simultan CAR, Perputaran kas dan NPF tidak berpengaruh signifikan dengan sigf ($0,062 > 0,05$)

ABSTRACT

Isyafatul Nur Laily. 2015, *THESIS*. Title “*The Effect of CAR , Turnover Cash (Cash Turnover) and NPF on Liquidity Bank Muamalat*”

Advisor : Yona Octiani Lestari, SE,. MSA

Keyword : *CAR , Turnover Cash, NPF, Liquidity*

Bank is a financial institution which in charge of collecting and distributing funds to the public, the activity obtained benefits should not solely for profit only but more focused on improving people's lives. Banks can improve people's lives can be seen from the soundness of the bank. One of the soundness of the banks can be seen from liquidity. Liquidity is the ability of the banks to pay short-term debt. The level of liquidity of the banks can be measured from some other capital adequacy ratio as measured by the ratio of CAR (Capital Adequacy Ratio), Turnover Cash (Cash Turnover) and NPF (Non Performing Finance).

The purpose of this study is determine how the influence of these three ratios for bank liquidity. From that background the authors interested to do research by title "Effect of CAR, Turnover Cash (Cash Turnover) and NPF on the Liquidity Bank Muamalat.

This study uses descriptive quantitative research with a case study at PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. The object of research quarterly report 2009-2013. Data obtained from the official website of the bank. Analysis of data through three stages: computation, data presentation and conclusion.

The results showed that partial sigf ($0.777 > 0.05$) CAR variable means no significant effect. Sig ($0.991 > 0.05$) Cash Turnover variable means no significant effect. NPF variable sig ($0.040 < 0.05$) means a significant effect. Simultaneously CAR, cash turnover and NPF had no significant effect with sigf ($0.062 > 0.05$).

مستخلص البحث

إشافة نور ليلي. عام 2015، تأثير CAR، والدوران النقدية (دوران النقد) والجهة الوطنية التقدمية على السيولة بنك معاملات". البحث الجامعي، قسم المحاسبة كلية الإقتصاد بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانق. المشرف: يونا أوكتياني ليستاري الماجستير.

الكلمات الأساسية: CAR والدوران النقدية والجهة الوطنية التقدمية (NPF) والسيولة

البنك هو مؤسسة مالية له مسؤول عن جمع وتوزيع الأموال على المجتمع، بذلك حصل البنك الربح الذي لا ينبغي أن يكون لأجل الربح وحده، بل أكثر تركيزا على تحسين حياة المجتمع. وأما البنك الذي يمكن أن يحسن حياة المجتمع ينظر من صحة نفس البنك. ودرجة صحة البنك تمكن أن تنظر إلى السيولة. والسيولة هي قدرة البنك على دفع الديون قصيرة الأجل. ويمكن أن يقاس درجة السيولة للبنك من بعض المراحل منها كفاية رأس المال التي تقاس بنسبة CAR (عاصمة نسبة كفاية)، والدوران النقدية (دوران النقد) والجهة الوطنية التقدمية (المتعثره المالية). وهدف هذا البحث هو معرفة تأثير هذا النسب الثلاث للسيولة البنك. لذلك، يريد الباحثة أن تبحث "تأثير CAR، والدوران النقدية (دوران النقد) والجهة الوطنية التقدمية على السيولة بنك معاملات"

واستخدم هذا البحث هو البحث الكمي والوصفي مع دراسة حالة في شركة بنك معاملات إندونيسيا. والهدف من هذا البحث تقريراً فصلياً 2009-2013. أما البيانات التي تم الحصول عليها من الموقع الرسمي للبنك. وتحليل البيانات بثلاث مراحل: الحساب وعرض البيانات والاستنتاج.

أما نتائج هذا البحث هي أن sigf جزئية ($0,05 > 0,777$) متغير CAR يعني عدم وجود التأثير الكبير. سيج (sig) ($0,991 > 0,05$) متغير دوران النقدية يعني عدم وجود التأثير الكبير. وسيج (sig) متغير الجهة الوطنية التقدمية (NPF) ($0,040 < 0,05$) يعني لها تأثير كبير. وفي نفس الوقت CAR، كان معدل دوران النقدية والجهة الوطنية التقدمية (NPF) ليس له تأثير كبير مع sig ($0,05 > 0,062$).

BAB 1 – PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dari kegiatan tersebut bank memperoleh keuntungan berupa bunga yang merupakan pendapatan utama bank. n cukup baik selama lima tahun terakhir. Dikutip dari website resmi Bank Indonesia, statistik perkembangan Bank Muamalat terbilang cukup pesat, terlihat dari pembukaan kantor cabang yang pada tahun 2010 hanya satu kantor kemudian pada tahun 2011 berkembang pesat menjadi 75 kantor cabang, merupakan sebuah prestasi bagi Bank Muamalat yang relatif baru di Indonesia.

Perbedaan yang paling mendasar antara bank konvensional dengan bank syari'ah adalah pada sistem bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syari'ah yang keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Namun, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi kegiatan bank tersebut harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini (Sudarini, 2005). Analisis Laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang *reliable* dan *relevan* dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi (Munawir, 2002). Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nuresya, 2008). Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank, karena rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi / membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang tentunya mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan penulisan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Likuiditas Bank Muamalat
- b) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap likuiditas Bank Muamalat
- c) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap likuiditas Bank Muamalat

1.2.2 Manfaat penulisan penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan sekaligus sebagai sumbangan ilmu khususnya dalam materi mengenai pembiayaan bermasalah sehingga dapat membantu mempersiapkan diri sebagai generasi penerus bangsa yang berwawasan dan bercita-cita tinggi.

b) Manfaat Praktis

Memperluas pengetahuan mengenai kecukupan modal, perputaran kas dan pembiayaan bermasalah terhadap likuiditas perusahaan sebagai dasar membuat kebijakan oleh pihak bank yang bersangkutan

BAB II – KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank Syari'ah

2.2.1.1 Pengertian Bank Syari'ah

Menurut (Rodoni, 2008) Bank Syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar syari'ah.

2.2.1.2 Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia

Berlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya

yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Secara umum, OJK melihat industri keuangan syariah di Indonesia masih relatif kecil dengan pangsa pasar 5%-7%, namun memiliki potensi bertumbuh dan kemanfaatan yang masih besar. Industri keuangan syariah perlu terus didorong untuk bertumbuh, meningkatkan daya saing, ketahanan, dan kemanfaatannya bagi perekonomian nasional.

2.2.2 Tinjauan tentang Likuiditas

2.2.2.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai (Darmawi, 2011).

2.2.2.2 Teori Likuiditas

Menurut Haslem dalam (Taswan, 2006) bahwa teori likuiditas secara umum ada empat yaitu :

- a. *Productive Theory of Credit (Commercial Loan Theory)*
- b. *Doctrine of Asset Shiftability*
- c. *Theory of Shiftability to The Market*
- d. *Anticipated Income Theory*

2.2.2.3 Indikator Likuiditas

Menurut (Darmawi, 2011) ada 2 konsep untuk indikator likuiditas, yaitu konsep persediaan dan konsep arus.

Ukuran likuiditas yang paling banyak dipakai didasarkan atas konsep persediaan ada 2 yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Cash Ratio*.

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut (Mamduh dan Halim 2003 : 199) dalam (Hetna, 2008) rasio ini mengukur jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

b. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Ukuran likuiditas lainnya yang mencerminkan konsep persediaan mengaitkan aset likuid terhadap total deposit atau total aset.

2.2.3 Tinjauan tentang *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2.2.4 Tinjauan tentang Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Syamsuddin *dalam* (Agustini, 2014) menyatakan bahwa perputaran kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun.

2.2.5 Tinjauan tentang *Non Performing Finance* (NPF)

Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.

2.2.6 Tinjauan Perspektif Islam

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Ali Imran 3: 130)

2.2.7 Pengaruh Variabel Independen terhadap Dependen dan Rumusan Hipotesis

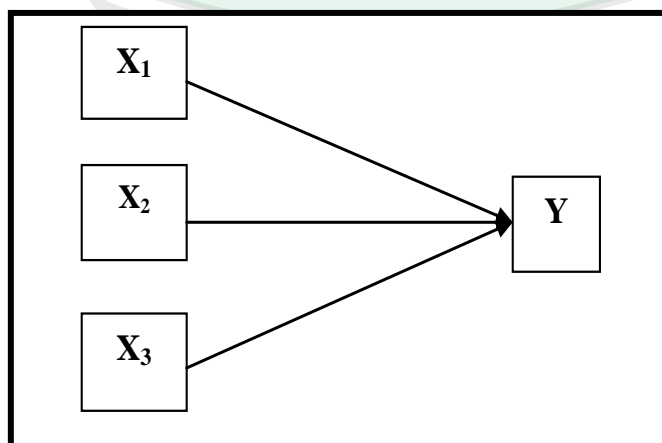
2.2.7.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

2.2.7.3 Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Likuiditas

Oleh kebanyakan bank sentral, kredit bermasalah dikategorikan sebagai aktiva produktif bank yang diragukan kolektabilitasnya. Untuk menjaga keamanan dana para deposan, bank sentral mewajibkan bank umum menyediakan cadangan penghapusan kredit bermasalah.

2.3 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Hipotesis Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H₁: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR berpengaruh terhadap *cash ratio* Bank Muamalat

2.4.2 Hipotesis Variabel Perputaran Kas (*Cash Tunover*)

H₂: Diduga Perputaran Kas (*Cash Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *Cash Ratio* Bank Muamalat

2.4.3 Hipotesis Variabel *Non Performing Finance* (NPF)

H₃: Diduga *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Cash Ratio* Bank Muamalat

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah Laporan triwulanan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir yaitu periode 2009-2013.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data mentah yang peneliti dapatkan dari laporan keuangan triwulanan periode 2009-2013 yang terdaftar di website resmi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Skala
X1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> menurut (Lukman Dendawijaya,2000) adalah "Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.	Rasio
X2 : Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>)	Perputaran kas dimulai saat kas diinvestasikan ke dalam kredit yang disalurkan sampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat (Teguh Pudjo Mulyono, 2000).	Rasio
X3 : <i>Non Performing Finance</i>	Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. (Mawardi, 2005)	Rasio

(NPF)		
Y Likuiditas	: Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo (Agnes Sawir, 2005)	Rasio

3.6 Metode dan Analisis Data

3.6.1 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis statistik deskriptif.

3.6.1 Analisis Data

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

3.6.2.3 Uji Linieritas

3.6.2.4 Uji Normalitas

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

3.6.3.1 Analisis Regresi dan Korelasi

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

3.6.3.1 Analisis Regresi dan Korelasi

BAB IV - PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1.1 Profil PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

4.1.1.2 Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Visi : Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

Misi: Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Perhitungan Likuiditas dengan menggunakan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

rasio kas (*cash ratio*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama periode 2009-2013 yang nilai rasio kas paling tinggi terjadi pada triwulan tiga tahun 2010 yaitu sebesar 18,90 dan rasio kas paling rendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2013 yaitu sebesar 6,24 .

4.1.2.2 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama periode 2009-2013. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling tinggi terjadi pada triwulan dua tahun 2012 yaitu sebesar 14,53% dan paling rendah terjadi pada triwulan tiga tahun 2009 yaitu sebesar 10,86%.

4.1.2.3 Perhitungan Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas (*cash turnover*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama periode 2009-2013 yang nilai perputaran kas (*cash turnover*) paling tinggi terjadi pada triwulan empat tahun 2011 yaitu sebesar 3,81 dan paling rendah terjadi pada triwulan pertama tahun 2013 yaitu sebesar 0,91.

4.1.2.4 Perhitungan *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Finance (NPF) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama periode 2009-2013 yang nilai *Non Performing Finance* (NPF) paling tinggi terjadi pada triwulan tiga tahun 2009 yaitu sebesar 8,86% dan paling rendah terjadi pada triwulan keempat tahun 2013 yaitu sebesar 1,35%.

4.1.3.1 Uji Multikolinieritas

nilai VIF untuk X_1 , X_2 , dan X_3 tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Hal ini menunjukkan pada hasil model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.3.2 Uji Autokorelasi

nilai durbin Watson sebesar 2,162 artinya $d_u < d_w < 4 - d_u$ dimana d_u adalah 5% dan d_w 2,162 sehingga $0,05 < 2,162 < 4 - 0,05$. Pada tabel Durbin Watson menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.3.3 Uji Linieritas

diperoleh nilai $\text{sigf} < 0,05$ maka asumsi linieritas terpenuhi.

4.1.3.4 Uji Normalitas

diperoleh nilai $\text{sigf} 0,731 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

4.1.4.1 Analisis Regresi dan Korelasi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Data

4.2.1.1 Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Rasio kas paling tinggi terjadi pada triwulan ketiga tahun 2010 yaitu sebesar 18,90 dan rasio kas terendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2013 yaitu sebesar 6,24.

4.2.1.2 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Nilai CAR paling tinggi adalah pada triwulan keempat sebesar 17,55% dan nilai CAR paling rendah adalah pada triwulan kedua tahun 2010 yaitu sebesar 10,12%. Kenaikan CAR paling tinggi terjadi pada triwulan empat tahun 2013 yaitu sebesar 4,96% dan penurunan paling besar adalah pada triwulan empat tahun 2012 yaitu sebesar 0,54%.

4.2.1.3 Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap Likuiditas Bank Muamalat

Nilai perputaran kas paling tinggi adalah 3,81 yang terjadi pada triwulan empat tahun 2011 dan nilai perputaran kas paling rendah adalah pada triwulan pertama tahun 2013 yang nilainya tidak mencapai 1 yaitu hanya 0,91.

4.2.1.4 Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Muamalat

Berdasarkan perolehan data diketahui nilai NPF perusahaan bervariasi dengan nilai minimal 1,35% yaitu pada triwulan keempat tahun 2013. Nilai tertinggi NPF terjadi pada tahun 2009 triwulan ketiga yaitu sebesar 8,86%.

4.2.2 Analisis Pengaruh

4.2.2.1 Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara Parsial

Uji t terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) didapatkan t hitung sebesar 0,287 dengan signifikansi t sebesar 0,777. Karena signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,777 > 0,5$) maka secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash Ratio* (Y).

4.2.2.2 Analisis Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) (X_2) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara Parsial

Uji t terhadap variabel perputaran kas (*cash turnover*) didapatkan t hitung 0,012 dengan nilai signifikansi 0,991. Karena nilai signifikansi t lebih besar dari 5% maka secara parsial variabel perputaran kas (*cash turnover*) (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Cash Ratio* (Y).

4.2.2.3 Analisis Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) (X_3) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara Parsial

Uji t terhadap variabel *Non Performing Finance* (NPF) didapatkan t hitung sebesar 2,218 dengan signifikansi t sebesar 0,40. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,040 < 0,05$) maka secara parsial variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash Ratio*.

4.2.2.4 Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), Perputaran Kas (*Cash Turnover*) (X_2), dan *Non Performing Finance* (NPF) (X_3) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara Simultan.

Uji hipotesis secara simultan (uji F) di atas menunjukkan hasil F hitung sebesar 2,988 dengan signifikansi 0,062. Nilai sig $< 5\%$ ($0,062 > 0,05$) artinya bahwa secara bersama-sama CAR, *cash turnover* dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio*.

BAB V – PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Dihitung secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cash ratio*, karena nilai koefisien korelasi yang sangat rendah sehingga rasio CAR tidak berpengaruh secara signifikan.
- b. Secara parsial *cash turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cash ratio*, hal ini dikarenakan dari perhitungan koefisien korelasi antara perputaran kas (*cash turnover*) dengan *Cash Ratio* berada pada interval korelasi sangat rendah.
- c. Dihitung secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio*. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi berada pada interval koefisien sedang, sehingga variabel NPF dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *cash ratio*.
- d. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), Perputaran Kas (*Cash Turnover*) (X_2), dan *Non Performing Finance* (NPF) (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Cash Ratio* (Y). Hal ini dikarenakan variabel-variabel yang mempengaruhi likuiditas berpengaruh tidak signifikan sehingga harus ditambah variabel lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap likuiditas tersebut.

5.2 Saran

- a. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Agar bank dapat menyeimbangkan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga serta mempertahankan dan meningkatkan CAR nya. Dalam pengelolaan likuiditas sedapat mungkin dilakukan dengan tindakan manajemen yang baik dengan memperhatikan segala kemungkinan yang ada.

- b. Bagi penulis selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperpanjang periode penelitian. Selain itu mempertimbangkan faktor lain dan menambah variabel lain yang belum diteliti oleh penulis yang diduga kuat mempengaruhi *cash ratio*. Misalnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), karena pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang signifikan berpengaruh terhadap likuiditas.